

**Pengaruh Metode Demonstrasi Puisi bahasa Arab Dalam  
Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran  
Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Miftahul ulum II Sibon utara  
Pasrepan Pasuruan**

**Skripsi**



**Oleh:**

Moh. Ali Musaffa'

**Nim:**

201786020023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN  
2021**

**Pengaruh Metode Demonstrasi Puisi bahasa Arab Dalam  
Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran  
Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Miftahul ulum II Sibon utara  
Pasrepan Pasuruan**

**Skripsi**

**Diajukan kepada  
Universitas Yudharta Pasuruan  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program sarjana**



**Oleh:**

Moh. Ali Musaffa'

**Nim:**

201786020023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi Oleh:

**Nama** : Muhammad Ali Musyaffa'  
**NIM** : 201786020023  
**Program Studi** : Pendidikan Bahasa Arab  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Judul** : Pengaruh Metode Demonstrasi Puisi bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Miftahul ulum II Sibon utara Pasrepan Pasuruan

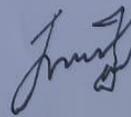
Telah diperiksa dan disetujui untuk siap diuji.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab



Hasan Syaiful Rizal, S.Pdi., M.Pd  
NIP. Y. 0860205002

Pasuruan, 24-Juli - 2021  
Menyetujui,  
Pembimbing



Drs. Syaifulloh, M.Pd  
NIP. Y 0861005065



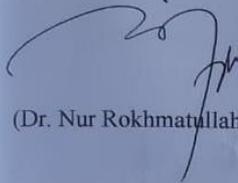
**Samsung Triple Camera**  
Foto dg Galaxy M30s saya

**HALAMAN PENGESAHAN**

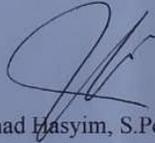
Skripsi oleh Muhammad Ali Musaffa' ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 juli 2021

Pasuruan, 12 Juli 2021

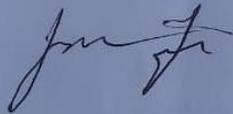
Dewan penguji,



(Dr. Nur Rokhmatullah, M.S), Penguji I



(Mochamad Hasyim, S.Pdi, M.Pd), Penguji II



(Drs. Syaifullah, M.Pd), Penguji III

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Yudharta Pasuruan

Dr. Ahmad Ma'ruf, S.Pd, M.Pd.I

NIP. Y 0860805073

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab

Hasan Syaiful Rizal, S.PdI, M.Pd

NIP. Y 0861005065

Samsung Triple Camera

Foto dg Galaxy M30s saya

**HALAMAN MOTTO**

**MAJU TAK GENTAR  
MUNDUR JADI GAK BENAR**



## **ABSTRAK**

Ali Musaffa', Muhammad, 2021, Pengaruh Metode Demonstrasi Puisi Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum II Sibon Utara Paserpan Pasuruan.

**Kata Kunci:** Pengaruh Demonstrasi, Puisi, Keterampilan Membaca

Mi Miftahul Ulum II Sibon Utara Paserpan Pasuruan merupakan salah satu sekolah yang diketahui memiliki metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca arab melalui metode demonstrasi puisi bahasa arab. Diketahui puisi sendiri merupakan karya seni yang disampaikan melalui kata-kata yang memang lugas dalam penyampaian dan penghayatannya yang dapat mempengaruhi daya ingat siswa dalam meningkatkan keterampilan membacanya pada mata pelajaran bahasa arab.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki ujuan di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh metode demonstrasi puisi dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa arab melalui beberapa tahapan tes yang telah ditentukan.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam mengelola data dengan jenis metode eksperimen, pre-tes, pos-tes pada stu sampel. Sedangkan instrumen penggalan data yang telah ditetapkan peneliti adalah Observasi, Dokumentasi, dan tes.

Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui bahwa metode demonstrasi puisi memiliki signifikansi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Sibon

Utara Paserpan Pasuruan. Hal ini didapatkan melalui hasil tes keseluruhan di mana nilai rata-rata pre-tes sebagai tes sebelum metode demonstrasi dilakukan sebesar 38,16. Sedangkan nilai pos-tes rata-rata sebesar 66,67. Hal ini menunjukkan bahwa memang pada dasarnya demonstrasi puisi merupakan metode yang cocok dalam pembelajaran peningkatan keterampilan membaca bahasa arab siswa kelas IV MI Miftahul Ulum II Sibon Utara Paserpan.

## ABSTRACT

Ali Musaffa', Muhammad, [2021](#), The Effect of the Arabic Poetry Demonstration Method in Improving Reading Skills in Arabic Subjects for Fourth Grade Students of MI Miftahul Ulum II Sibon Utara Paserpan Pasuruan.

Keywords: Effect of Demonstration, Poetry, Reading Skills mi Miftahul Ulum II North Sibon Paserpan Pasuruan is one of the schools that is known to have a learning method to improve Arabic reading skills through the demonstration method of Arabic poetry. It is known that poetry itself is a work of art that is conveyed through words that are straightforward in delivery and appreciation which can affect students' memory in improving their reading skills in Arabic subjects.

In this study the researcher has an objective where this study aims to identify and describe the effect of the poetry demonstration method in improving Arabic reading skills through several predetermined test stages.

The researcher uses quantitative research methods in managing data with the type of experimental method, pre-test, post-test on a sample stu. While the data mining instruments that have been determined by the researcher are observation, documentation, and tests. Based on the findings in the field, it is known that the poetry demonstration method has specificity in improving the reading skills of the fourth grade students of MI Miftahul Ulum Sibon Utara Paserpan Pasuruan. this is obtained through the overall test results where the average value of the pre-test as a test before the demonstration method is carried out is [38.16](#). Meanwhile, the average

post-test score was [66.67](#). This shows that basically poetry demonstration is a suitable method in learning to improve Arabic reading skills for fourth grade students of MI Miftahul Ulum II Sibon Utara Paserpan

## مستلخص البحث

علي مصفّع ، محمد ، [2021](#) ، أثر طريقة عرض الشعر العربي في تحسين مهارات القراءة في المواد العربية لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية سييون الشمالي باسربان بباسوروان

الكلمات المفتاحية: أثر التظاهر ، الشعر ، مهارات القراءة

هي واحدة من المدارس المعروفة لديها طريقة تعليمية لتحسين مهارات القراءة العربية من خلال طريقة العرض التوضيحي للشعر العربي. من المعروف أن الشعر بحد ذاته عمل فني يتم نقله من خلال كلمات مباشرة في الإلقاء والتقدير يمكن أن تؤثر على ذاكرة الطلاب في تحسين مهارات القراءة لديهم في المواد العربية

في هذه الدراسة كان للباحث هدف حيث هدفت هذه الدراسة إلى التعرف على أثر أسلوب العرض الشعري ووصفه في تحسين مهارات القراءة العربية من خلال عدة مراحل اختبار محددة سلفاً

يستخدم الباحث طرق البحث الكمي في إدارة البيانات بنوع الطريقة التجريبية ، الاختبار القبلي ، الاختبار البعدي على عينة. بينما أدوات التنقيب عن البيانات التي حددها الباحث هي المراقبة والتوثيق والاختبارات

بناءً على النتائج في هذا المجال ، من المعروف أن طريقة عرض الشعر لها خصوصية في تحسين مهارات القراءة لطلاب الصف الرابع في . في المدرسة الابتدائية سييون الشمالي باسربان بباسوروان. يتم الحصول على ذلك من خلال نتائج الاختبار الإجمالية حيث يبلغ متوسط قيمة الاختبار التمهيدي كاختبار قبل تنفيذ طريقة العرض [38.16](#) وفي الوقت نفسه ، كان متوسط درجة ما بعد الاختبار [66.67](#). هذا يدل على أن عرض الشعر هو في الأساس طريقة مناسبة في تعلم تحسين مهارات القراءة العربية لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية سييون الشمالي باسربان بباسوروان.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim....

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Muhammad Ali Musyaffa'  
**NIM** : 201786020023  
**Program Studi** : Pendidikan Bahasa Arab  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Judul** : Pengaruh Metode Demonstrasi Puisi bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Miftahul ulum II Sibon utara Pasrepan Pasuruan  
**Alamat** : Jl. Pegadaian RT : 05 RW: 02 Dusun Sumbertejo Desa Tejawangi Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan ke lembaga-lembaga Pendidikan Tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik.
- 2) Skripsi ini adalah hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi (tiruan) atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan dan atau terbukti skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hokum yang terjadi.

Pasuruan, 24 Juni 2021

Yang menyatakan,



Muhammad Ali Musyaffa'



**Samsung Triple Camera**  
Foto dg Galaxy M30s saya

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan, bimbingan, dan motivasi dari dosen pembimbing, rekan mahasiswa dan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Dr. H. Kholid Murtadlo, SE., ME selaku Rektor Universitas Yudharta Pasuruan;
2. Dr. Ahmad Ma'ruf, S. PdI., M. PdI, Selaku Dekan FAI Universitas Yudharta Pasuruan;
3. Hasan Syaiful Rizal, S.PdI., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Yudharta Pasuruan;
4. Sang Maha Guru; KH. M. Sholeh Bahruddin sebagai sumber motivasi dan inspirasi serta aliran doa yang tak terhenti;
5. Drs. Syaifullah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing kami disela-sela kesibukan beliau.
6. Orang tua Abdul Wahid (Ayah.) Suwarti (Ibu), Nova Faizah (istri), M. Minhjul Abidin (Putra Ke I) Dan M. Sabilus Sufi (Putra Ke II) Yang telah mensupport hingga selesainya skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Universitas Yudharta Pasuruan;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama islam.

Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Multikultural di pesantren

## DAFTAR ISI

COVER LUAR .....	1
COVER DALAM .....	2
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN MOTTO .....	5
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Abstrak berbahasa Indonesia.....	7
Abstrak berbahasa Inggris.....	9
Abstrak berbahasa Arab .....	11
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	13
DAFTAR ISI.....	14
BAB I PENDAHULUAN .....	16
A. Latar belakang .....	16
B. Rumusan masalah .....	19
C. Tujuan penelitian.....	19
D. Manfaat Penelitian .....	19
E. Asumsi Penelitian .....	20
F. Batasan Penelitian .....	21
G. Definisi Istilah.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	24
A. Metode demonstrasi .....	24
B. Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi .....	27
C. Puisi.....	28

D. Keterampilan membaca puisi.....	34
E. Keterampilan Membaca .....	35
F. Faktor yang mempengaruhi metode demonstrasi puisi dalam meningkatkan keterampilan membaca .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Rancangan Penelitian .....	42
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	43
C. Instrumen Penelitian .....	43
D. Data dan Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Data.....	49
B. Hasil Analisis .....	50
C. Uji Peningkatan Hasil Tes.....	59
D. Factor yang mempengaruhi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas membaca siswa kelas IV Mi Miftahul Ulum II Sibon Utara Paserpan Pasuruan .....	62
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
A. Pengajaran Metode Demonstrasi Puisi Bahasa Arab .....	66
B. Keterampilan membaca Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan metode Demonstrasi puisi Bahasa Arab.....	67
C. Faktor yang mempengaruhi metode demonstrasi puisi bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca .....	73
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. KESIMPULAN .....	77

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, perlu dikaji apakah ada pembelajaran bahasa yang memadai di luar Arab. Pembelajaran bahasa selain bahasa ibu, termasuk bahasa Arab dalam hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Hal yang sama berlaku untuk belajar kosa kata.

Belajar bahasa Arab tidak semudah belajar bahasa Indonesia, bahasa ibu kita. Banyak siswa menghadapi masalah belajar bahasa Arab, yang bersifat linguistik, seperti tata bahasa, tata bahasa, penulisan dan kosa kata, dan bahkan non-verbal, seperti sosial budaya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah cara mendidik dan membimbing peserta didik biasa untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, sedangkan bimbingan hendaknya membimbing usaha peserta didik dalam arti khusus, seperti memberikan dorongan atau motivasi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik/siswa. Pendidik memiliki berbagai tugas yang dilaksanakan dalam bentuk pengabdian. Tugas-tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang sosial. Tugasnya antara lain mendidik, mengajar dan melatih guru sebagai suatu profesi.

Pendidikan adalah kelanjutan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan

---

<sup>1</sup> A.Akrom Malibary, *pedoman pengajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi*. Jakarta: PSDA Depag, 1976 hlm, 79.

serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan pelatihan adalah pengembangan keterampilan siswa. Pendidik merupakan proses strategis pemberdayaan dan pembelajaran bangsa, proses ini tidak dapat digantikan oleh elemen apapun dalam kehidupan suatu negara sejak dulu. Profesionalisme dan kehandalan guru dalam melaksanakan tugasnya semakin terjamin untuk menciptakan kehandalan dan memantapkan persiapannya sendiri. Selain itu, penggambaran manusia masa depan juga tercermin dalam penggambaran guru saat ini, dan dinamika "Kehidupan Lanjut" sangat bergantung pada "citra" guru di audiens tingkat menengah. Seperti disebutkan di atas, peran guru dalam proses pengajaran sangat penting. Tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar meliputi guru, guru kelas, supervisor, motivator, konsul, pengintai dan banyak aspek lainnya.

Belajar adalah proses yang rumit, setiap orang pernah menjalani kehidupan, dari kandungan hingga liang lahat. Sebuah manifestasi dari apa yang telah dipelajari seseorang adalah perbedaan dalam perilaku mereka. Perbedaan perilaku menyiratkan tidak hanya perubahan keterampilan pengetahuan (kognitif) (psikomotor), tetapi juga perubahan nilai dan sikap (emosional).

Menurut para ahli pendidikan, pengetahuan yang diajarkan kepada siswa merupakan hasil penemuan atau pemikiran Socrates. Perkembangan selanjutnya mengungkapkan fakta bahwa kondisi seperti itu tidak mungkin dipertahankan. Jika ada metode pendukung seperti film atau video, kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif. Ini akan lebih spesifik daripada presentasi dan verbal. Dengan bantuan sarana atau alat yang mendukung proses

pembelajaran, guru atau dosen praktik harus mengakui bahwa mereka bukan satu-satunya sumber belajar. Jika kita menjelaskan belajar mengajar siswa atau kegiatan belajar, itu terjadi karena ada orang yang mengajar secara langsung (guru, profesor) atau mengajar tidak langsung. Semoga siswa dapat menguasainya. Berinteraksi dengan media atau sumber belajar lainnya. Guru atau supervisor berkolaborasi dengan setengah dari sumber belajar untuk memungkinkan siswa belajar.<sup>2</sup>

Metode presentasi merupakan strategi pengembangan yang mentransfer pengalaman belajar melalui tindakan melihat dan mendengarkan, kemudian menirukan karya yang didemonstrasikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode penyajian adalah metode yang digunakan untuk menunjukkan proses atau pengoperasian objek yang berkaitan dengan subjek. Model Law adalah sumber suatu metode pengajaran dimana suatu permintaan sengaja dibuat kepada guru, pihak luar, atau sumber daya manusia, atau anak membawa benda asli, tiruan (mewakili benda asli), atau suatu proses ke kelas, Misalnya. Cara membuat peta relief, cara menganalisis objek atau menyebutkan objek sekitarnya, dll.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu tertarik untuk mengetahui kiat-kiat apa saja yang harus dilakukan dalam KBM mata pelajaran bahasa Arab dengan judul **“Pengaruh Metode Demonstrasi Puisi bahasa Arab Dalam Memahami Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI MI Miftahul ulum II Sibon utara Pasrepan Pasuruan”**.

---

<sup>2</sup> *Fatah sukur, teknologi pendidikan. Semarang: Rasail, 2005. Hlm. 27-28.*

## **B. Rumusan masalah**

- a. Apa pengaruh Metode Demonstrasi Puisi bahasa Arab Dalam Memahami Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI MI Miftahul ulum II Sibon utara Pasrepan Pasuruan?
- b. Apa saja factor pendukung dalam pembelajaran puisi menggunakan metode demonstrasi?

## **C. Tujuan penelitian**

- a. Mempelajari penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi Arab siswa VI MI Miftahul Ulum II Sibon Utara Pasrepan Pasuruan..
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat metode.
- c. Menggunakan metode demonstrasi untuk memahami nasihat yang diberikan guru selama proses pembelajaran bahasa Arab.
- d. meggunakan metode demonstrasi untuk memahami hambatan dalam mempelajari puisi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian, khususnya bagi penulis dan pembaca umum. Berikut ini adalah keuntungan teoritis dan praktis dari penulis, guru dan siswa.

- a. **Manfaat Teoritis**
- b. Penelitian ini membantu semua pihak untuk memperoleh informasi dan menjadi acuan untuk memahami penerapan Model Hukum di mata Arab siswa MI Miftahul ulum II Sibon Utara Pasrepan

Pasuruan untuk mengembangkan keterampilan membaca puisi.

### **c. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

#### **1. Bagi sekolah**

- a) Meningkatkan dan mengembangkan pada siswa.
- b) Membantu meningkatkan akreditasi sekolah.
- c) Mengetahui tolak ukur siswa dalam belajar bahasa Arab.
- d) Memberikan motivasi kepada siswa dalam memahami pembelajaran materi bahasa Arab.

#### **2. Bagi masyarakat**

- a) Untuk menghasilkan motivasi program yang dilaksanakan di sekolah.
- b) Memberikan ide dan gagasan materi terhadap kemajuan sekolah.

#### **3. Bagi peneliti**

- a) Sebagai penunjang bagi peneliti untuk menambah khasanah keilmuan.
- b) Menunjang peneliti dalam berpikir kritis dan bersikap ilmiah.

### **E. Asumsi Penelitian**

Pembelajaran yang berhasil dapat dicapai dalam lingkungan belajar yang mendukung dan dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menarik. Satu hal yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan situasi yang mendukung pembelajaran yang positif, kreatif, dan menarik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda tergantung pada topiknya.

memiliki banyak metode pembelajaran yang dapat dipilih, dipadukan dengan keterampilan belajar, untuk meningkatkan semangat siswa dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Untuk situasi di atas, cara yang paling mungkin adalah dengan menerapkan model hukum, karena penerapan model hukum melibatkan banyak aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran.

#### **F. Batasan Penelitian**

a. Batasan tema

Peneliti akan membatasi tema untuk mengetahui efektifitas pengaruh Metode Demonstrasi Puisi bahasa Arab Dalam Memahami Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI MI Miftahul ulum II Sibon utara Pasrepan Pasuruan.

b. Batasan waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 -25 April 2021.

c. Batasan tempat

Peneliti melakukan penelitian hanya pada satu tempat yaitu pada Siswa Kelas VI MI Miftahul ulum II Sibon utara Pasrepan Pasuruan.

#### **G. Definisi Istilah**

a. Metode Demonstrasi

araphrased Text

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan prestasi siswa adalah metode demonstrasi. Meskipun sudah

diketahui, beberapa pendidik belum familiar, sehingga ragu untuk menerapkan metode ini. Pendidik harus cermat memahami metode penyajian.

Sebab, selain sebagai cara lain untuk melakukan proses pembelajaran, metode ini justru mengajak siswa untuk lebih aktif mengamati dan memahami kurikulum. Tidak hanya itu, metode presentasi membuat presentasi kelas menjadi lebih menarik dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Melalui proses pembelajaran yang menarik dan menarik, informasi yang diberikan oleh guru lebih mudah dicerna dan dipahami oleh siswa. Karena ketika siswa proaktif dan ingin tahu, pembelajaran akan lebih menarik. Dampak positif dari hal ini tentu saja mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat lebih cepat dipahami.

Metode presentasi adalah strategi pengembangan yang memberikan pengalaman belajar melalui tindakan melihat dan mendengarkan, kemudian menirukan karya yang didemonstrasikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode presentasi adalah metode yang digunakan untuk menunjukkan proses atau pengoperasian suatu objek yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Menurut pandangan ini, Mulyani Sumantri juga menyatakan bahwa metode penyajian adalah cara penyajian secara nyata dan artifisial dengan memperagakan atau memperagakan situasi atau objek tertentu dalam proses yang dipelajari siswa. Demonstrasi atau pertunjukan dilakukan oleh

guru atau orang lain yang telah menguasai mata pelajaran..<sup>3</sup>

Metode demonstrasi merupakan Model Law merupakan sumber metode pengajaran dimana guru, orang luar atau sumber daya manusia atau anak-anak dengan sengaja diminta untuk menunjukkan suatu proses di depan kelas, misalnya bagaimana membuat gambar relief, bagaimana memperagakan puisi dan gerak tubuh dengan baik.

b. Keterampilan Membaca Puisi

Setiap guru bahasa harus sepenuhnya menyadari dan memahami bahwa membaca adalah keterampilan yang kompleks dan kompleks, yang mencakup atau melibatkan banyak keterampilan yang lebih kecil.

Keterampilan membaca meliputi tiga komponen, yaitu:

1. Pengenalan huruf dan tanda baca.
2. Hubungan antara huruf dan tanda baca dengan unsur bahasa formal.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ardi styanto.2014. *panduan sukses komunikasi belajar mengajar*. Jogjakarta. DIVA press. Hal. 174.

<sup>4</sup> Henry Guntur tarigan. 1979. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa hal.10.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Metode demonstrasi**

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Adapun pengertian dan definisi metode menurut para ahli antara lain:

1. Rothwell & Kazanas: Metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi.
2. Titus: Metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan.
3. Macquarie: Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu.
4. Wiradi: Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis).
5. Almadk (1939): Metode adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran.
6. Ostle (1975): Metode adalah pengejaran terhadap sesuatu untuk memperoleh sesuatu interelasi.
7. Drs. Agus M. Hardjana: Metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah

tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.

8. Hebert Bisno (1969): Metode adalah teknik-teknik yg digeneralisasikan dgn baik agar dapat diterima atau digunakan secara sama dalam satu disiplin, praktek, atau bidang disiplin dan praktek.
9. Max Siporin (1975): Metode adalah sebuah orientasi aktifitas yg mengarah kepada persyaratan tugas-tugas dan tujuan-tujuan nyata.
10. Rosdy Ruslan (2003:24): Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.
11. Nasir (1988:51): Metode adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan.
12. Klik Saya: Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.
13. Arti Kata: Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.
14. Kamus Bahasa Indonesia: Metode adalah cara kerja yg bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yg ditentukan.
15. Depatemen Sosial RI: Metode adalah cara teratur yg digunakan utk

melaksanakan pekerjaan agar tercapai hasil sesuai dengan yg diharapkan.<sup>5</sup>

Sedangkan metode Demontrasi menurut para ahli yaitu:

1. Pendapat Rusminiati (2007: 2) metode demonstrasi merupakan peragaan pada suatu peristiwa, maupun tingkah laku yang dicontohkan supaya peserta didik atau siswa dalam suatu kelas dapat memahami dengan mudah.
2. Pendapat Roestiyah, N (2008: 80), menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dimana guru atau narasumber menunjukkan atau memperagakan suatu proses kepada peserta didik atau siswa.
3. Menurut Sanjaya, W (2006: 152) menguraikan bahwa metode demonstrasi merupakan metode dalam pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa tentang proses, situasi, maupun benda tertentu baik asli maupun tiruan. Dengan metode ini siswa dapat dengan lebih mudah menerima materi karena lebih kongkret.
4. Pendapat Daryanto (2009:403), metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pembelajaran dengan menampilkan atau memperagakan kepada peserta didik yang sering disertai penjelasan secara lisan.
5. Pendapat Syaiful Bahri (2008: 210), metode demonstrasi menampilkan proses suatu benda maupun peristiwa yang

---

<sup>5</sup> Daryanto. 2009. *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar*. Jakarta: Depdikbud.

dicontohkan oleh guru atau pengajar sehingga peserta didik dapat memahami dengan lebih mudah. Metode ini dipakai untuk mempertunjukkan sebuah proses atau bagaimana suatu benda bisa bekerja yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.

6. Pendapat Muhibbin Syah (2005: 208), pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan kejadian, aturan, atau urutan proses, dengan menggunakan media yang relevan dengan materi yang dibahas.

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat ditegaskan bahwa pengertian metode demonstrasi adalah cara mengajar kepada siswa atau peserta didik dimana guru memperagakan ataupun memperlihatkan proses dalam kegiatan sesuatu sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih mudah dan jelas.<sup>6</sup>

## **B. Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi**

### **1. Kelebihan**

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, karena siswa disuruh langsung memerhatikan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jakarta: Raya Grafindo Perkasa

kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

## **2. Kekurangan**

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang sesuai.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

## **C. Puisi**

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang gaya bahasanya sangat ditentukan oleh irama, rima, serta penyusunan larik dan bait. Penulisan puisi dilakukan dengan bahasa yang cermat dan pilihan kata yang tepat, sehingga meningkatkan kesadaran orang akan pengalaman dan memberikan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan pemaknaan khusus.<sup>7</sup>

Penekanan pada segi estetik suatu bahasa dan penggunaan sengaja pengulangan, meter, dan rima adalah yang membedakan puisi dari prosa.

---

<sup>7</sup> *Arti kata puisi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online". [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id). Diakses tanggal 2019-02-22.*

Namun perbedaan ini masih diperdebatkan. Pandangan kaum awam biasanya membedakan puisi dan prosa dari jumlah huruf dan kalimat dalam karya tersebut. Puisi lebih pendek dan lebih padat, dan prosa lebih mirip sebuah cerita. Pendekatan yang dilakukan oleh sebagian sarjana modern bukanlah mendefinisikan puisi sebagai sejenis karya sastra, tetapi sebagai perwujudan imajinasi manusia yang merupakan sumber segala kreativitas. Selanjutnya, puisi juga merupakan manifestasi dari hati seseorang, membawa orang lain ke dalam keadaan batinnya sendiri.

Dalam puisi, retorika sering disisipkan untuk membuat puisi menjadi lebih indah. Cara bertuturnya juga berbeda-beda, salah satunya satire, yaitu sindiran langsung dengan kekasaran.

Di beberapa daerah di Indonesia, puisi sering dinyanyikan dengan rima. Syair dalam puisi dapat berbentuk apa saja (melingkar, zigzag, dll.). Ini adalah salah satu cara penulis mengungkapkan pikirannya. Puisi Kadang-kadang hanya berisi kata/suku kata yang diulang. Bagi pembaca, ini mungkin membuat puisi sulit atau tidak dapat dipahami. Tapi penulis selalu punya alasan untuk semua "keanehan" yang dia ciptakan. Tidak ada batasan bagi seorang penulis untuk membuat puisi. Ada beberapa perbedaan antara puisi lama dan puisi baru.

Namun, beberapa kasus terkait dengan puisi modern atau puisi elektronik. Dari perspektif dan aturan puisi itu sendiri, yaitu, "kata-kata terkompresi", telah menjadi semakin mengkhawatirkan. Kebanyakan penyair aktif saat ini, baik pemula atau pemula, lebih mementingkan gaya puisi daripada tema. Mereka tidak mau atau tidak mau melihat aturan asli

puisi ini.

Puisi mengandung semua unsur sastra dalam tulisannya. Perkembangan dan perubahan bentuk dan isi puisi selalu disertai dengan perkembangan selera, perubahan konsep estetika dan kemajuan rasionalisme manusia.

Puisi dapat mengungkapkan pikiran yang mempengaruhi emosi dalam susunan yang berirama dan meningkatkan daya imajinasi panca indera. Puisi disampaikan dalam bahasa dengan makna yang dalam dan menarik. Isi puisi adalah catatan dan perwakilan dari pengalaman manusia yang penting.<sup>8</sup>

1. Ketepatan ekspresi/mimikri Ekspresi adalah emosi yang diekspresikan dari inspirasi puisi. Mimikri adalah gerakan wajah.
2. Kinestesia adalah gerakan anggota badan. Pengucapannya jelas, dan pengucapannya adalah ketepatan pengucapan kata.
3. Nada adalah warna suara (bawaan).
4. Dinamis artinya keras dan lembut, tinggi rendahnya suara.
5. Intonasi atau nyanyian.

Dalam sebuah puisi, tidak hanya kelugasan dan ketepatan membaca sebuah puisi saja yang diperlukan, akan tetapi terdapat sebuah intonasi yang harus diperhatikan. Terdapat tiga jenis intonasi yang harus diperhatikan dalam membaca puisi antara lain sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Mahliatussikah,. *Pembelajaran Puisi Teori dan Penerapannya dalam Kajian Puisi Arab (PDF)*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2015

- a. Tekanan dinamis adalah tekanan kata-kata yang dianggap penting.
- b. Tekanan nada rendah tekanan tinggi. Misalnya, kebisingan tinggi adalah sukacita dan marah dan mewakili yang luar biasa. Suara-suara rendah telah mengungkapkan kesedihan, menyerah, kecurigaan, keputusasaan, dll.
- c. Tekanan tempo adalah pengucapan suku kata dan kata-kata yang lambat.

Selanjutnya dalam sebuah pembacaan puisi diperlukan bagi membaca untuk memperhatikan beberapa unsur puisi. Yang man unsur tersebut meliputi struktur fisik dan struktur batin puisi.

1. Struktur fisik puisi terdiri dari:
  - a. Penampilan (tipografi) puisi, yaitu bentuk puisi, seperti halaman-halaman yang tidak diisi kata-kata, tepi kiri dan kanan, susunan baris, bahkan baris puisi dilakukan tidak selalu diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik. Faktor-faktor inilah yang menentukan makna puisi.
  - b. Memilih kata, yaitu memilih kata, penyair membuat puisinya. Karena puisi adalah salah satu bentuk karya sastra, beberapa kalimat dapat diucapkan banyak, dan kata-kata harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata dalam puisi.
  - c. Gambar, yaitu teks atau susunan teks yang dapat mengungkapkan pengalaman indera penglihatan, pendengaran,

dan perasaan. Citra dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu citra suara (auditory), citra visual (visual) dan citra taktil (tactile image). Imajinasi dapat membuat pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dialami penyair.

- d. Kata-kata khusus, yaitu kata-kata yang dapat ditangkap dengan sensasi yang memungkinkan munculnya gambar. Kata-kata ini berhubungan dengan retorika atau simbol. Misalnya, kata khusus "salju" melambangkan cinta yang membeku, kekosongan hidup, dan sebagainya. Kata khusus "rawa" dapat melambangkan tempat kotor, tempat tinggal, tanah, kehidupan, dll.
- e. Gaya bahasa, penggunaan bahasa, dapat menghidupkan. Meningkatkan efek dan menghasilkan beberapa konotasi. Bahasa kiasan membuat puisi bersudut, artinya memancarkan banyak makna atau kekayaan. Gaya bahasa disebut juga retorika. Jenis-jenis alat retorika tersebut antara lain metafora, metafora, personifikasi, litotes, satir, sinonim, eufemisme, repetisi, referensi, verbositas, antitesis, kiasan, klimaks, antiklimaks, satire, totem pro-unilateral dan paradoks.
- f. Irama atau ritme adalah kesamaan bunyi dalam sebuah puisi, baik di awal, di tengah, dan di akhir baris puisi. Sajak tersebut antara lain: (1) Onomatopoeia (mimikri bunyi, seperti /Nake/ memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.). (2) Bentuk internal modus bunyi (nada ganda, homofonik, persamaan akhir,

persamaan awal, rima berselang, rima tajam, rima lengkap, repetisi [kata] bunyi, dsb.) (3) repetisi kata/ekspresi. Iramanya tinggi atau rendah, durasinya pendek, dan suaranya kuat dan lemah. Lima sangat menonjol dalam membaca puisi.

2. Struktur batin puisi terdiri dari:

- a. Tema/makna, medium puisi adalah bahasa. Tingkat kebahasaan merupakan hubungan antara tanda dan makna, sehingga puisi harus bermakna, makna setiap kata, setiap baris, setiap bait, dan makna umum.
- b. Emosi, yaitu sikap penyair terhadap tema-tema yang terkandung dalam puisi tersebut. Pengungkapan tema dan emosi sangat erat kaitannya dengan latar belakang sosio-psikologis penyair, seperti latar belakang pendidikan, keyakinan agama, jenis kelamin, kelas sosial, status sosial, usia, pengalaman dan pengetahuan sosio-psikologis. Kedalaman pokok bahasan dan ketepatan pemecahan masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair untuk memilih kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi, tetapi pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian sosiologis dan sosiologisnya. . Antecedent psikologis.
- c. Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca. Nada juga terkait dengan topik dan perasaan. Penyair dapat menyampaikan topik dengan nada merendahkan dan berwibawa, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, hanya menyerahkan

masalah kepada pembaca dan menggunakan nada arogan untuk berpikir bahwa pembaca itu bodoh dan rendah diri.

- d. Informasi/tujuan/maksud, inilah informasi yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

#### **D. Keterampilan membaca puisi**

Membaca puisi adalah kegiatan penerimaan, bukan kegiatan produksi. Membaca memiliki makna refleksi, yaitu, untuk bekerja untuk diri sendiri, saat membaca sarana untuk menguntungkan, yaitu, untuk bekerja bagi orang lain. Membaca puisi pada dasarnya adalah upaya untuk menyampaikan pikiran atau perasaan penyair untuk penonton atau pembaca (DOYIN, 2008: 1). Jadi tidak harus membaca, tetapi membaca. Kebutuhan untuk memperjelas lagi, terutama dalam membaca kata-kata, imbuhan mekanik dalam kata membaca adalah suatu bentuk imbuhan yang membutuhkan obyek diikuti oleh pelengkap.

Oleh karena itu, konsep membaca puisi dalam konteks belajar tata bahasa dan membaca puisi adalah tidak pantas. Konteksnya lebih reflektif. Ketika membaca konten yang dapat dipahami adalah untuk orang lain, bacalah untuk diri Anda sendiri. Jika ini adalah apa artinya, maka pendekatan yang benar tidak untuk membaca, tetapi membaca. Namun, membaca puisi juga yang tidak pantas, karena membaca adalah bukan untuk puisi, tetapi untuk publik atau khalayak. Oleh karena itu, secara logis berbicara, bahasa yang benar adalah belajar untuk membaca puisi kepada publik. Ketika membaca dianggap sebagai sebuah istilah, penentangan membaca puisi, membaca puisi, atau membaca puisi bagi

pendengar puisi kehilangan makna. Dengan kata lain, kata read dan read sama-sama masuk akal.

#### **E. Keterampilan Membaca**

Ada empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dengan tiga keterampilan lainnya. Demikian pula kemampuan membaca erat kaitannya dengan kemampuan mendengar, berbicara, dan menulis. Mempelajari tujuh jenis Standar Kemampuan Membaca Semester Ganjil Bahasa Indonesia, yaitu memahami berbagai teks nonsastra dalam berbagai bentuk bacaan. Keterampilan dasarnya adalah membaca cepat 200 kata per menit dan menarik kesimpulan: isi bacaan. Dalam penelitian ini dibahas mengenai teknologi yang digunakan.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan dasar bahasa dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tertulis. Dalam komunikasi tertulis, lambang bunyi menjadi lambang atau huruf tertulis.

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memicu serangkaian perilaku pribadi (Sudarso. 2001: 4). Ini termasuk orang-orang yang menggunakan pemahaman dan imajinasi, pengamatan dan ingatan. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca sangat bergantung pada kemampuan membaca berbagai bagian tubuh.

Membaca juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang

dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memastikan bahwa penulis menyampaikan informasi melalui kata-kata atau bahasa tertulis (Tarigan, 2008:7). Sebuah proses yang membutuhkan sekelompok kata sebagai satu kesatuan terlihat jelas secara sekilas, dan arti dari sebuah kata juga diketahui.

Anderson (1972:209210) dikutip dari Tarigan (2008:7) menjelaskan bahwa dari segi linguistik, membaca adalah proses suplementasi dan decoding (proses perekaman dan penguraian kode), sedangkan berbicara dan menulis sebenarnya melibatkan pengkodean.

Salah satu aspek dari decoding adalah menghubungkan arti kata-kata yang ditulis dengan kata-kata yang diucapkan, termasuk mengubah teks / tayangan menjadi suara yang bermakna. Membaca juga dapat dilihat sebagai proses memahami apa yang eksplisit implisit dan melihat pikiran yang terkandung dalam teks tertulis.

Ketika seorang anak belajar membaca, ia akan belajar membaca kata demi kata, mengenalinya dan membedakannya dari kata-kata lain. Setiap kali belajar, anak-anak diajarkan membaca dengan tertib, dari kiri ke kanan, dengan cermat mengamati setiap kata sesuai dengan susunan yang ada. Anak-anak memiliki kebiasaan membaca sebagai berikut:

- a. Gerakkan bibir Anda untuk mengucapkan dan membaca kata-kata;
- b. Gerakkan kepala Anda dari kiri ke kanan; y
- c. Gunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata.

## 1) Jenis-Jenis Membaca

Tarigan (2008: 14) mengemukakan bahwa jenis-jenis membaca adalah membaca nyaring dan membaca dalam hati, dan membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan membaca intensif. Secara lebih rinci, jenis bacaan tersebut adalah sebagai berikut:

### a) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan atau kegiatan di mana guru, siswa atau pembaca dan orang lain atau khalayak menangkap dan memahami informasi, pikiran dan perasaan penulis.

### b) Membaca dengan penuh perhatian

Membaca senyap adalah kegiatan membaca yang hanya menggunakan memori visual, melibatkan pengaktifan mata dan memori. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi. Pembacaan statis dapat dibedakan sebagai berikut:

### c) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif adalah membaca ekstensif. Objek berisi teks sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat-singkatnya. Tingkat pemahaman atau pemahaman yang relatif rendah sudah cukup, karena itulah yang dibutuhkan, dan karena bahan bacaan itu sendiri terlalu banyak dan

berlebihan, seperti dalam kasus laporan surat kabar.

Membaca ekstensif juga meliputi:

d) Survei membaca

Sebelum kita mulai membaca, biasanya kita mempelajari apa yang ingin kita pelajari. Kami mengumpulkan bahan bacaan untuk dipelajari dan dipelajari.

e) Sekilas

Membaca sekilas adalah jenis membaca yang membuat mata kita bergerak cepat untuk melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan memperoleh informasi atau informasi.

f) Membaca dangkal

Membaca dangkal terutama untuk memperoleh pemahaman yang dangkal daripada pemahaman yang mendalam tentang bahan bacaan.

g) Membaca Intensif

Membaca Intensif adalah tugas pendek sekitar dua sampai empat halaman per hari di kelas, dengan studi yang cermat, studi yang cermat dan pengawasan rinci. Kuis, latihan, pola kalimat, latihan kosakata, penelitian kata, dikte, dan diskusi umum merupakan bagian dari keterampilan

membaca intensif.

Banyak orang berurusan dengan buku atau bahan bacaan lainnya dengan membaca sampul ke sampul, dan percaya bahwa mereka telah menguasai metode membaca. Ternyata itu tidak benar. Untuk memahami bacaan tidak cukup hanya sekali membaca, tetapi kita harus mengambil langkah-langkah strategis untuk memahami bacaan dan memahaminya dalam jangka waktu yang lebih lama. Anda dapat memahami dan mengingat secara efektif untuk jangka waktu yang lebih lama dengan: (1) mengatur materi yang Anda baca ke dalam tautan yang mudah dipahami, dan (2) menghubungkan kata-kata satu sama lain atau dengan pengalaman atau konteks yang dimaksud.

Membaca puisi berbeda dengan membaca puisi. Membaca puisi pada hakikatnya adalah jiwa puisi. Membaca puisi merupakan upaya menyampaikan pesan pengarang kepada khalayak. Membaca puisi tidak hanya tentang menulis puisi atau puisi vokal, tetapi juga tentang mengekspresikan emosi dan jiwa (Haryanto 2009: 13). Di sinilah konsep membaca sangat berbeda dengan membacakan.

Dari beberapa istilah maupun definisi secara umum diatas, peneliti berkeinginan untuk mengungkap bahwa melalui kajian pustaka diatas tersebut peneliti dapat menemukan korelasi antara metode demonstrasi puisi yang berpengaruh pada keterampilan membaca bahasa arab siswa kelas IV MI Miftahul ulum II Sibon Utara Paserpan.

#### **F. Faktor yang mempengaruhi metode demonstrasi puisi dalam**

## **meningkatkan keterampilan membaca**

Dalam setiap proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan, terdapat sebuah factor yang mempengaruhi proses tersebut. Factor yang dimaksud merupakan factor yang dapat mendukung suatu proses mencapai suatu tujuan yang diinginkan maupun factor yang menjadi penghambat proses tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Rohman Natawidjaya mengatakan bahwa ada dua kelompok atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu pertama faktor internal dan kedua faktor eksternal. Faktor internal meliputi: (a) Faktor fisik (fisiologis), yaitu faktor bawaan dan faktor yang diperoleh selama hidup (pengaruh lingkungan); (b) Faktor bawaan dan psikologis yang diperoleh dari lingkungan

Faktor eksternal, meliputi: (a) Faktor sosial, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat; (b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas tempat tinggal, fasilitas belajar, iklim, dll.; (d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan. Semua faktor di atas berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai hasil belajar.

Oemar Hamalik kemudian membaginya menjadi empat kategori, yaitu: (a) faktor yang berasal dari diri sendiri (umumnya disebut faktor internal); (b) faktor yang berasal dari lingkungan sekolah; (c) faktor yang berasal dari lingkungan keluarga Faktor; (d) Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Melihat kedua pendapat diatas, diketahui semua factor yang telah dipaparkan merupakan factor yang mempengaruhi sebuah proses pembelajaran, maka dari itu peneliti ingin menerjemahkan factor-faktor tersebut menjadi factor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa arab melalui metode demonstrasi guna meningkatkan kualitas membaca siswa kelas IV MI Miftahul Ulum II Sibon Utara Paserpan Pasuruan.

Dengan demikian, peneliti akan menggunakan kedua indicator yang mempengaruhi proses belajar sebagai barometer keberhasilan metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas keterampilan membaca siswa dalam penelitian kali ini.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Racangan Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengaruh Metode Demonstrasi Puisi bahasa Arab Dalam Memahami Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI MI Miftahul ulum II Sibon utara Pasrepan Pasuruan

###### **2. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut definisi para ahli yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimental adalah untuk mengetahui pengaruh perlakuan atau perlakuan terhadap objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian eksperimental pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013, h. 13.

untuk mengevaluasi dampak terapi/tindakan/pengobatan edukatif terhadap perilaku siswa, atau untuk menguji hipotesis apakah tindakan tersebut memiliki dampak dibandingkan dengan tindakan lainnya.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui hasil pengaruh Metode Demonstrasi Puisi bahasa Arab Dalam Memahami Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI MI Miftahul ulum II Sibon utara Pasrepan Pasuruan

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>11</sup> Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VI MI Miftahul ulum II Sibon utara Pasrepan Pasuruan tahun ajaran 2021/2022.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamat.<sup>12</sup> Adapun Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Kehadiran Peneliti**

---

<sup>10</sup> Sisil kasi, "Pengertian eksperimen" <http://sisilsiliakasi.blogspot.com/2012/09/penelitian-eksperimen.html> Rabu 3 Juli 2019, 16.10

<sup>11</sup> Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga. 2009. Hal.29

<sup>12</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010, h. 63

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

## **2. Dokumentasi**

Dokumen ini meliputi data-data yang terkait dengan siswa berupa nilai, foto yang menggambarkan aktivitas guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah kumpulan catatan lapangan, yang dapat dianalisis dengan merekam wawancara, dokumen, observasi, dll. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai siswa dalam tes dengan menjawab pertanyaan yang diberikan, termasuk pretest, pretest dan pecahan posttest.
2. Hasil observasi dan catatan lapangan terkait kegiatan belajar siswa dengan metode demonstrasi.

Dan sumber data adalah objek penelitian yang berupa individu atau kelompok sebagai objek penelitian dan sumber informasi dalam penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Observasi**

Metode observasi adalah mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti.<sup>13</sup> Bagian terpenting dari teknik ini

---

<sup>13</sup> Hadi Sutrisno, *Analisa Butir untuk Instrument*, Edisi pertama. Yogyakarta: Andi Offset. 1991, h.136

adalah proses pengamatan dan ingatan. Ada dua jenis teknik observasi, yaitu: <sup>14</sup>

*a. Observasi terstruktur*

Observasi terstruktur adalah teknologi pengamatan yang dirancang secara sistematis terhadap isi, waktu, dan lokasi objek pengamatan.

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperoleh data–data tentang keadaan kegiatan pembelajaran siswa serta data–data lain yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yang bersifat non tes.

*b. Observasi tidak terstruktur*

Observasi semacam ini tidak dipersiapkan secara sistematis untuk mengamati apa yang akan diamati, karena peneliti belum mengetahui apa yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, teknologi observasi digunakan untuk memperoleh data tentang nama siswa VI MI Miftahul ulum II Sibon Utara Pasrepan Pasuruan, dalam hal ini subjek survei, serta letak geografis sekolah dan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang lain.

## **2. Teknik Dokumentasi**

Teknologi dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disiapkan oleh seseorang untuk menguji peristiwa atau menampilkan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013, h. 146.

data.<sup>15</sup>

Dalam investigasi ini, teknologi dokumen digunakan untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran selama masa investigasi.

### **3. Teknik Tes**

Tes adalah suatu program atau alat yang digunakan untuk mengukur atau menemukan hal-hal tertentu dengan cara dan aturan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>16</sup> Sementara itu, sebagai metode pengumpulan data, tes merupakan latihan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan bakat atau kemampuan.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test*. Adapun isi dari tes adalah tes jawaban singkat.

### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hasil tes dan analisis deskriptif persentase.

### **5. Analisis hasil tes**

Analisis hasil tes adalah pengolahan skor dan kegiatan pengukuran untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek tes yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan, termasuk pre dan post test, adalah tes objektif. Tes objektif adalah tes yang memilih bentuk

---

<sup>15</sup> Asrof Syafi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: ELKAF, 2005, h. 160.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 53.

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta: Teras, 2009, h. 66

jawaban.<sup>18</sup>

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Tes objektif memiliki satu kunci jawaban pada tiap-tiap soal.<sup>19</sup> Adapun penskoran pada tes objektif adalah 1 poin jika bernilai benar dan 0 poin jika bernilai salah. Setelah skor diperoleh, skor akan dikonversi dalam nilai dengan rumus sebagai berikut:<sup>20</sup>

$$N = \frac{RS}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N: Nilai yang dicari atau yang diharapkan.

R: Skor mentah yang diperoleh

S: Skor yang maksimal atau ideal dari tes yang bersangkutan

## 6. Analisis deskriptif prosentase

Analisis deskriptif persentase merupakan langkah untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes tertulis.<sup>21</sup>

SM: Standar Bonus Poin (nilai tertinggi yang dipersyaratkan adalah 100) Hasil analisis hasil tes dihitung secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Secara umum, setiap nilai dihitung dalam suatu kelas dan kemudian jumlah saat ini dihitung menggunakan rumus

---

<sup>18</sup> M. Matsna, Erta Mahyudin, *pengembangan evaluasi dan tes bahasa arab* Tangerang Selatan: Alkitabah, 2012, h. 210.

<sup>19</sup> Suharsimi arikunto, *dasar-dasar evaluasi pendidikan, edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 179.

<sup>20</sup> Catur Nugraheni. *Pemanfaatan media gambar sebaga Upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa arab pada siswa kelas v mi al-iman banaran gunungpati semarang tahun ajaran 2008/2009, Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2010, h. 45

<sup>21</sup> Catur Nugraheni. *Pemanfaatan media gambar sebagai Upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa arab pada siswa kelas v mi al-iman banaran gunungpati semarang tahun ajaran 2008/2009, Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2010, h. 46

berikut:<sup>22</sup>

$NP \frac{R}{JS} \times 100\%$

Keterangan:

NP : Nilai Prosentase

R : Skor yang dicapai siswa

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas.

---

<sup>22</sup> Catur Nugraheni. *Pemanfaatan media gambar sebagai Upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa arab pada siswa kelas v mi al-iman banaran gunungpati semarang tahun ajaran 2008/2009, Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2010, h. 46

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL ANALISIS**

### **BAB IV**

#### **PAPARAN DATA DAN HASIL ANALISIS**

##### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan di Miftahul ulum II Sibon utara Pasrepan Pasuruan. Penelitian ini melibatkan satu kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen pada kelas IV. Siswa kelompok eksperimen menggunakan Metode Demonstrasi Puisi bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari *pre – test* dan *post – test* tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan Metode Demonstrasi Puisi bahasa Arab. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 -25 Januari 2021.

Penelitian ini menimbulkan dua variabel penelitian, yaitu, variabel bebas pembelajaran puisi Arab dan variabel terikat, yaitu, hasil belajar. Keluaran pembelajaran siswa yang diperoleh melalui tes dalam tes respons singkat.

Dari hasil penelitian para peneliti telah memperoleh data setelah inspeksi sebelumnya dan dalam bentuk subjek. Tes sebelumnya adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah perawatan, tetapi tes selanjutnya adalah bukti yang diberikan kepada siswa setelah perawatan. Perlakuan pengobatan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca dengan metode puisi puisi.

## B. Hasil Analisis

### 1. Tes

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis tes yang diberikan kepada siswa yaitu *Pre-Test* dan *Post-Test*. Agar dapat lebih memperjelas dan mempertajam dalam pemahaman, peneliti membagi menjadi dua bagian berdasarkan jenis tes yang diberikan.

#### a. Pre-Test

Tabel 4.1 Nilai *Pre-Test*

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Syahrul Mubarak	40
2	M. Solihin	30
3	Salman Alfarisi	50
4	Lukman Hakim	20
5	M. Farisi	20
6	Danang Yulianto	30
7	Anugrah H	40
8	Aji Akbar Said	60

9	M. Awaluddin	50
10	M. Ridwan	40
11	Khoirul Amal	20
12	Agus Sputra	30
13	Winarto	40
14	Amin Tasdiqon	20
15	M. Nuradi	60
16	M. Aziz	30
17	M. Ishak	50
18	Amirul Mukminin	50
19	Syihabuddin	30
20	M. Jamaluddin	30
21	Ahmad Fauzi	60
<b>JUMLAH</b>		800
<b>PROSENTASE RATA-RATA</b>		38,1%

Berdasarkan analisa hasil tes pada data nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Nilai tertinggi dari nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 60
- 2) Nilai terendah dari nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 20
- 3) Skor rata-rata (*mean*)

Skor rata-rata (*mean*) adalah sebuah angka yang menunjukkan tingkat perolehan skor seluruh kelompok peserta tes secara umum.<sup>23</sup> Jadi *mean* dari data ini adalah 38,1%.

- 4) Skor tengah (*median*)

Median adalah titik tengah dari distribusi skor. Pembagian median dari distribusi skor rinci menjadi dua bagian dengan skor yang sama, membuat rata-rata (50%) lebih rendah dari skor rata-rata dan rata-rata (50%) lebih tinggi dari skor rata-rata.<sup>24</sup>

Tabel 4.2 distribusi nilai siswa dari terendah sampai tertinggi

NO	NILAI
----	-------

---

<sup>23</sup> M. Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang Selatan: Alkitabah, 2012, h. 240

<sup>24</sup> M. Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang Selatan: Alkitabah, 2012, h. 240

1	20
2	20
3	20
4	20
5	30
6	30
7	30
8	30
9	30
10	30
11	40
12	40
13	40
14	40
15	50
16	50

17	50
18	50
19	60
20	60
21	60

Jadi median dari data ini adalah 40

5) Skor yang paling banyak diperoleh (*modus*)

Skor (pola) tertinggi yang diperoleh adalah skor yang memiliki distribusi frekuensi tertinggi relatif terhadap frekuensi skor lain yang berdekatan.<sup>25</sup>

Distribusi frekuensi hasil pre-test ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi *Pre-Test*

<b>NO</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
1	20	4	19,05%
2	30	6	28,57%
3	40	4	19,05%

<sup>25</sup> M. Matsna, Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang Selatan: Alkitabiah, 2012, h. 241

4	50	4	19,05%
5	60	3	14,29%
Jumlah		21	100 %

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi *pre-test* mayoritas terletak pada skor 30 sebanyak 6 siswa (28,57%). Jadi *modus* pada data ini adalah 30.

6) Rentangan skor

Rentang adalah selisih antara skor tertinggi dalam kelompok kandidat dan skor terendah dalam daftar skor. Rentang skor dihitung dengan menerapkan rumus yang sangat sederhana untuk mengurangkan skor terendah dari skor tertinggi. Jadi rentang skor untuk data ini adalah  $60 - 20 = 40$ .

b. Post-Test

Tabel 4.4 nilai *post-test*

NO	NAMA	NILAI
1	Syahrul Mubarak	80
2	M. Solihin	70
3	Salman Alfarisi	80
4	Lukman Hakim	60

5	M. Farisi	50
6	Danang Yulianto	50
7	Anugrah H	70
8	Aji Akbar Said	80
9	M. Awaluddin	70
10	M. Ridwan	60
11	Khoirul Amal	60
12	Agus Sputra	70
13	Winarto	70
14	Amin Tasdiqon	50
15	M. Nuradi	80
16	M. Aziz	60
17	M. Ishak	70
18	Amirul Mukminin	80
19	Syihabuddin	60
20	M. Jamaluddin	50

21	Ahmad Fauzi	80
<b>JUMLAH</b>		1400
<b>PROSENTASE RATA-RATA</b>		66,67%

Berdasarkan analisa hasil tes pada data nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Nilai tertinggi dari nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 80
- 2) Nilai terendah dari nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 50
- 3) Skor rata – rata (*mean*) dari data ini adalah 66,67%
- 4) Skor tengah (*median*)

Skor tengah (*median*) merupakan titik tengah dari suatu distribusi skor.

Tabel 4.5 distribusi nilai siswa dari terendah sampai tertinggi

<b>NO</b>	<b>NILAI</b>
1	50
2	50
3	50
4	50

5	60
6	60
7	60
8	60
9	60
10	70
11	70
12	70
13	70
14	70
15	70
16	80
17	80
18	80
19	80
20	80

21	80
----	----

Jadi median dari data ini adalah 70

- 5) Skor yang paling banyak diperoleh (*modus*)

Distribusi frekuensi skor sebelum tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6: Distribusi frekuensi *pre-test* kelompok eksperimen

NO	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	50	5	23,91%
2	60	4	19,05%
3	70	6	28,57%
4	80	6	28,57%
Jumlah		21	100 %

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi *pre-test* mayoritas terletak pada skor 70 dan 80 sebanyak 6 siswa (28,57%). Jadi *modus* pada data ini adalah 70 dan 80.

- 6) Rentangan skor (*Score Range*) dari data ini adalah  $80 - 50 = 30$ .

### C. Uji Peningkatan Hasil Tes

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-tset*, peneliti akan menguji adakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan

Pengajaran Mufrodat lagu bahasa Arab. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_a$ : Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di MI Miftahul ulum II Sibon Paserpan setelah menggunakan Pengajaran demonstrasi puisi bahasa Arab.

$H_0$ : Tidak ada peningkatan hasil belajar siswa IV di MI Miftahul ulum II Sibon Paserpan setelah menggunakan Pengajaran demonstrasi puisibahasa Arab.

Adapun kriteria ketuntasan jika hasil belajar siswa setelah menggunakan Pengajaran demonstrasi puisi Bahasa Arab lebih besar dari pada hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode ceramah bahasa Arab maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi puisi bahasa Arab lebih kecil dari pada hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode terjemah lagu bahasa Arab maka  $H_a$  ditolak.

Hasil belajar siswa sebelum perlakuan (sebelum tes) dan setelah perlakuan (setelah tes) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 hasil *pre-test* dan *post-test*

NO	NAMA	NILAI	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>

1	Syahrul Mubarak	40	80
2	M. Solihin	30	70
3	Salman Alfarisi	50	80
4	Lukman Hakim	20	60
5	M. Farisi	20	50
6	Danang Yulianto	30	50
7	Anugrah H	40	70
8	Aji Akbar Said	60	80
9	M. Awaluddin	50	70
10	M. Ridwan	40	60
11	Khoirul Amal	20	60
12	Agus Sputra	30	70
13	Winarto	40	70
14	Amin Tasdiqon	20	50
15	M. Nuradi	60	80
16	M. Aziz	30	60

17	M. Ishak	50	70
18	Amirul Mukminin	50	80
19	Syihabuddin	30	60
20	M. Jamaluddin	30	50
21	Ahmad Fauzi	60	80
<b>JUMLAH</b>		800	1400
<b>PROSENTASE RATA-RATA</b>		38,1%	66,67%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan prosentase rata-rata nilai *pre-test* sebesar 38,1% dan prosentase rata-rata nilai *post-test* sebesar 66,67%, dengan demikian prosentase rata-rata nilai siswa kelas mengalami peningkatan sebesar 28,57%.

**D. Factor yang mempengaruhi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas membaca siswa kelas IV Mi Miftahul Ulum II Sibon Utara Paserpan Pasuruan**

Sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli, diketahui bahwa factor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dimaksud terdapat dua kelompok. Factor dimaksud ditemukan peneliti melalui observasi pada saat pengambilan data, adapun factor tersebut antara lain:

1. Factor internal

Factor internal disini merupakan factor yang keluar dari diri sendirinya siswa, akan tetapi factor tersebut tidak akan keluar tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, factor internal dimaksud sebagai berikut:

a) Factor fisiologis

Factor fisiologis merupakan factor bawaan yang keluar melalui pengaruh lingkungan diman lingkungan akan mendukung mental siswa saat akan belajar membaca bahasa arab meskipun diawali dengan banyak kesalahan, sebagaimana yang didapatkan oleh peneliti bahwa lokasi sekolahan MI Miftahul ulum II Sibon Utara Paserpan merupakan sekolahan yang memang didesain utnuk mengembangkan bakat dan minat siswa setempat. Sehingga setiap pelajaran yang diberikan didukung dengan kondisi lingkungan yang sama-sama menerapkan tentang pelajaran tersebut. Dalam arti, kegiatan pembelajaran dikelas, didukung dengan adanya keberadaan teman-teman yang juga menerapkan apa yang dibelajarinya. Sihingga siswa yang melakukan kesalahan saat membaca akan dapat pengarahan dari teman sekitarnya.

Selain saling bahu-membahu, yang terpenting dalam hal ini adalah mental siswa pada saat melakukan pembacaan bahasa arab tidak bermasalah. Sehingga pembelajaran dengan metode puisi

tersebut tetap terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

b) Factor psikologis

Factor psikologis merupakan factor yang juga keluar dari dirinya sendiri. Akan tetapi factor tersebut nampak keluar ketika semua lingkungan juga mendukung. Temuan dilapangan, peneliti mendapatka kekompakan siswa dalam membantu sesama teman dalam menerapkan keterampilan membaca bahasa arab. Sehingga semua siswa secara mental akan berani melontarkan maupun mengucapkan bacaanya dengan lugas dan jelas. Tidak jauh dengan factor fisiologis, dalam faktor ini lingkungan yang membentuk siswa bahwa siswa akan berani secara psikisnya. Hal tersebut akan menjadikan siswa tetap percaya diri meskipun yang bersangkutan telah melakukan kesalahan.

2. Factor eksternal

Factor eksternal merupakan factor yang timbul disebabkan dari beberapa unsur. Antara lain adalah:

a. Factor social

Factor social merupakan factor yang disebabkan dari lingkungan. Sebagaimana yang didapatkan dalam observasi peneliti diketahui bahwa kondisi kelas yang

diteliti sebagai objek penelitian memang sudah terbiasa saling bahu-membahu antar teman dalam meningkatkan kualitas individu siswa. Baik dalam belajar maupun social. Sehingga sesama teman dapat saling membantu dalam proses pemahaman puisi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

b. Factor budaya

Factor budaya merupakan factor yang memang sudah menjadi kebiasaan seorang dalam melakukan sebuah tindakan, dalam kontek pengaruh demonstrasi puisi guna meningkan keterampilan membaca bahasa arab, factor ini menjadi penghambat dalam metode demonstrasi. Hal ini didapatkan peneliti bahwa, cara baca bahasa arab siswa kelas IV MI Miftahul ulum II Sibon Masih mengikuti logat budaya maduranya. Sehingga hal tersebut sangat menghambat keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa arab.

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **BAB V**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Pengajaran Metode Demonstrasi Puisi Bahasa Arab**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, tentunya guru memiliki metode tersendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan salah satu strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, semakin tepat metode yang digunakan oleh guru maka semakin baik efek belajarnya.

Sudjana berpendapat bahwa metode ini merupakan suatu rencana komprehensif untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tanpa konflik, dan didasarkan pada metode tertentu. Metode aksiomatik adalah metode dengan kebenaran yang jelas, dan metode prosedural adalah metode penerapan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural, yaitu penerapan pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap seperti perencanaan pengajaran, demonstrasi pengajaran, proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar.<sup>26</sup>

Salamun mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang berbeda untuk mencapai hasil belajar yang berbeda dalam kondisi yang berbeda. Artinya pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil belajar yang ingin dicapai. Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah menyajikan RPP secara komprehensif dan sistematis.

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo, 2005, h. 76

Metode pembelajaran yang teratur dan bertahap untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang berbeda dan dalam kondisi yang berbeda..<sup>27</sup>

Adapun pembelajaran metode demonstrasi puisi bahasa Arab pada Siswa Kelas IV MI Miftahul ulum II Sibon utara Pasrepan Pasuruan adalah sebagai berikut:

1. Siswa diberi teks puisi bahasa Arab tanpa terjemahnya
2. Siswa diberi mufradat- mufradat yang terdapat dalam puisi bahasa Arab beserta terjemahannya.
3. Guru memberi contoh dan memperagakan cara membaca puisi yang tepat.

#### **B. Keterampilan membaca Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan metode Demonstrasi puisi Bahasa Arab.**

Dari sudut pemahaman ahli tentang hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh atau ditunjukkan oleh siswa adalah hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Ini biasanya angka, huruf, dan tindakan yang diselesaikan setiap siswa dalam waktu tertentu..<sup>28</sup>.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar seorang siswa adalah perubahan perilaku siswa yang terjadi selama proses pembelajaran. Perubahan perilaku dapat dinyatakan dalam bentuk kemampuan siswa dan menjadi hasil dari hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan

---

<sup>27</sup>Ahmad Sudrajat, *Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo 2008, h. 7

<sup>28</sup>Wawasan Pendidikan, “pengertian prestasi belajar menurut para ahli”  
<https://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertian-prestasi-belajar-menurut-ahli.html>  
Rabu 3 juli 2019, 16.15

bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah belajar.<sup>29</sup>

Jenis hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis: kognisi, emosi dan psikomotor.<sup>30</sup>

1. Hasil yang bersifat kognitif (Ranah Cipta).

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif meliputi: menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi hasil sentimental (Ranah Rasa).

Realisasi Emosional (Ranah Rasa) meliputi: penerimaan, penyambutan, penghargaan (apresiasi), internalisasi (menggali lebih dalam), sifat (menghargai).

2. Hasil yang bersifat psikomotorik (Ranah Karsa)

Prestasi psikomotorik, meliputi: gerak refleks, keterampilan motorik dasar, keterampilan bidang fisik tindakan teknis, serta gerak ekspresif dan eksplanasi<sup>31</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menjelaskan prestasi hasil belajar siswa yang bersifat kognitif dan Psikomotorik. Prestasi ini diambil dari hasil tes membaca yang diberikan kepada siswa, baik sebelum atau sesudah menggunakan metode demonstrasi puisi bahasa arab dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman mengenai hasil keterampilan siswa, peneliti membagi prestasi belajar siswa menjadi dua bagian yaitu prestasi sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun prestasi belajar

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, h. 3

<sup>30</sup> Ibid, h. 49

<sup>31</sup> Ibid, h. 22

siswa baik sebelum dan sesudah perlakuan adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi

puisi bahasa Arab:

Tabel 5.1 Nilai *Pre-Test*

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Syahrul Mubarok	40
2	M. Solihin	30
3	Salman Alfarisi	50
4	Lukman Hakim	20
5	M. Farisi	20
6	Danang Yulianto	30
7	Anugrah H	40
8	Aji Akbar Said	60
9	M. Awaluddin	50
10	M. Ridwan	40
11	Khoirul Amal	20
12	Agus Sputra	30

13	Winarto	40
14	Amin Tasdiqon	20
15	M. Nuradi	60
16	M. Aziz	30
17	M. Ishak	50
18	Amirul Mukminin	50
19	Syihabuddin	30
20	M. Jamaluddin	30
21	Ahmad Fauzi	60
<b>JUMLAH</b>		800
<b>RATA-RATA</b>		38,1%

2. Berdasarkan tabel nilai hasil pre-test diatas dapat diketahui hasil analisis data mengenai pemerolehan yang telah dicapai dalam *pre-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam keadaan pre test siswa hanya mampu mendapatkan nilai rata-rata di angka 38,1, dimana nilai tersebut merupakan nilai yang belum cukup baik. Adapun hasil analisis data mengenai pemerolehan yang telah dicapai dalam *pre-test* sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hasil Analisis Nilai *Pre-Test*

Nilai Tertinggi	60
Nilai Terendah	20
Nilai Rata-Rata ( <i>mean</i> )	38,1
Nilai Tengah ( <i>median</i> )	40
<i>Modus</i>	30
<i>Score Range</i>	40

3. Keterampilan membaca siswa sesudah menggunakan metode demonstrasi

puisi bahasa Arab:

Tabel 5.3 Nilai *Post-Test*

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Syahrul Mubarak	80
2	M. Solihin	70
3	Salman Alfarisi	80
4	Lukman Hakim	60
5	M. Farisi	50
6	Danang Yulianto	50
7	Anugrah H	70
8	Aji Akbar Said	80

9	M. Awaluddin	70
10	M. Ridwan	60
11	Khoirul Amal	60
12	Agus Sputra	70
13	Winarto	70
14	Amin Tasdiqon	50
15	M. Nuradi	80
16	M. Aziz	60
17	M. Ishak	70
18	Amirul Mukminin	80
19	Syihabuddin	60
20	M. Jamaluddin	50
21	Ahmad Fauzi	80
<b>JUMLAH</b>		1400
<b>RATA-RATA</b>		66,67%

Berdasarkan tabel nilai hasil pre-test diatas dapat diketahui hasil analisis data mengenai pemerolehan yang telah dicapai dalam *pre-test*.

Adapun hasil analisis data mengenai pemerolehan yang telah dicapai dalam *post-test* sebagai berikut:

Tabel 5.4 hasil analisis nilai *post-test*

Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-Rata ( <i>mean</i> )	66,67
Nilai Tengah ( <i>median</i> )	70
<i>Modus</i>	70 dan 80
<i>Score Range</i>	30

Kedua diatas merupakan hasil pre dan post test membaca yang diberikan kepada siswa melalui tes membaca bahasa arab. Melihat hasilnya post tes dalam hal ini mendapatkan hasil yang lebih baik daripada pre tes yang dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi puisi yang dilakukan dan diberikan kepada siswa dapat memberikan dampak dalam keterampilan membaca bahasa arab.

### **C. Faktor yang mempengaruhi metode demonstrasi puisi bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca**

Sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli, diketahui bahwa factor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dimaksud terdapat dua kelompok, antara lain:

1. Factor internal

Factor internal disini merupakan factor yang keluar dari diri sendirinya siswa, akan tetapi factor tersebut tidak akan keluar tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, factor internal dimaksud sebagai berikut:

a) Factor fisiologis

Factor fisiologis merupakan factor bawaan yang keluar melalui pengaruh lingkungan, sebagaimana yang didapatkan oleh peneliti bahwa lokasi sekolah MI Miftahul ulum II Sibon Utara Paserpan merupakan sekolah yang memang didesain untuk mengembangkan bakat dan minat siswa setempat. Sehingga setiap pelajaran yang diberikan didukung dengan kondisi lingkungan yang sama-sama menerapkan tentang pelajaran tersebut. Dalam arti, kegiatan pembelajaran dikelas, didukung dengan adanya keberadaan teman-teman yang juga menerapkan apa yang dibelajarinya.

b) Factor psikologis

Factor psikologis merupakan factor yang juga keluar dari dirinya sendiri. Akan tetapi factor tersebut nampak keluar ketika semua lingkungan juga mendukung. Temuan dilapangan, peneliti mendapatka kekompakan siswa dalam membantu sesama teman dalam menerapkan keterampilan membaca bahasa arab. Sehingga semua siswa secara memtal

akan berani melontarkan maupun mengucapkan bacaanya dengan lugas dan jelas.

## 2. Factor eksternal

Factor internal merupakan factor yang timbul disebabkan dari beberapa unsur. Antara lain adalah:

### a) Factor social

Factor social merupakan factor yang disebabkan dari lingkungan. Sebagaimana yang didapatkan dalam observasi peneliti diketahui bahwa kondisi kelas yang diteliti sebagai objek penelitian memang sudah terbiasa saling bahu-membahu antar teman dalam meningkatkan kualitas individu siswa. Baik dalam belajar maupun social. Sehingga sesama teman dapat saling membantu dalam proses pemahaman puisi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

### b) Factor budaya

Factor budaya merupakan factor yang memang sudah menjadi kebiasaan seorang dalam melakukan sebuah tindakan, dalam konteks pengaruh demonstrasi puisi guna meningkatkan keterampilan membaca bahasa arab, factor ini menjadi penghambat dalam metode demonstrasi. Hal ini didapatkan peneliti bahwa, cara baca bahasa arab siswa kelas IV MI Miftahul ulum II Sibon Masih mengikuti logat budaya

maduranya. Sehingga hal tersebut sangat menghambat keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa arab.

Berdasarkan beberapa factor yang telah dipaparkan, terdapat beberapa factor yang bersumber dari satu unsur factor. Antara lain yaitu factor lingkungan, factor lingkungan tersebut menjadi factor yang paling mendominasi keberhasilan keterampilan membaca para siswa kelas IV MI Miftahul Ulum II Sibon Paserpan Pasuruan.

Factor lingkungan tersebut mendominasi dikarenakan semua lingkungan yang di internal sekolah tetap mendorong dan mendukung siswa dalam menerapkan bacaan bahasa arab. Bacaan meskipun beberapa siswa masih tercampuri logat bahasa maduranya.

Mengenai dengan logat bahasa madura, merupakan salah satu factor yang menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui metode demonstrasi puisi. Hal tersebut diketahui peneliti melalui beberapa kali pengamatan peneliti. Sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam metode ini.

## **BAB VI PENUTUP**

### **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

##### **1. Pengaruh metode demonstrasi puisi terhadap keterampilan membaca siswa**

Sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, peneliti telah menganalisis dan memaparkan bahwa metode demonstrasi puisi berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bahasa arab siswa kelas IV MI Mihtahul Huda II Sibon Paserpan Pasuruan. Peningkatan keterampilan membaca dimaksud didapatkan melalui metode pre test dan post test yang dilakukan kepada siswa. Dimana hasil pre test dan post test mendapatkan peningkatan dengan nilai rata-rata 66,67%, dari hasil tes sebelumnya 38,1% yang man hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi puisi mampu mempengaruhi peningkatan keterampilan membaca siswa kelas IV MI Miftahul Ulum II Sibon Paserpan Pasuruan

##### **2. Faktor yang mendukung dan menghambat metode dem onstrasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa**

Sama halnya pada sub bab sebelumnya, diketahui bahwa terdapat beberapa factor yang dapat mendukung maupun yang

menghambat metode demonstrasi Puisi dalam peningkatan keterampilan membaca Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum II sibon Baserpan pasuruan sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Bab-bab Sebelumnya. Seperti yang telah dipaparkan dalam analisis data dan pembahasan, terdapat beberapa factor pendukung antara lain: a) factor fisiologis, factor ini mendukung pelaksanaan metode demonstrasi puisi karena factor tersebut mempengaruhi kondisi siswa dalam melakukan dan menirukan bacaan bahasa arab. b) faktor psikologi, factor psikologi sendiri timbul dengan adanya lingkungan yang kondusif dan saling membahu antar siswa sangat mendukung akan keberhasilan metode tersebut, sehingga metode ini dapat diterima dengan baik oleh siswa peserta didik. c) Faktor social. Sebagaiman yang telah dipaparkan, bahwa factor social ini merupakan yang mempengaruhi siswa akan kepercayaan diri siswa dalam menirukan maupun membaca bahasa arab. diketahui bahawa factor ini berimplikasi baik pada metode demonstrasi puisi yang telah dijelaskan. D) factor budaya. Factor budaya merupakan factor yang menjadi penghambat dalam metode ini, melihat kondisi masyarakat warga sibon yang berdominan memakai bahasa Madura yang berimplikasi dengan cara membaca bahasa arab siswa yang masih terkontaminasi dengan logat bahasa Madura.

### 3. SARAN

Sebagaimana yang telah disampaikan peneliti dalam kesimpulan pada sub bab sebelumnya diatas. Peneliti mengumpulkan beberapa saran yang akan terbagi sebagai berikut:

- a. Secara umum metode demonstrasi puisi ini telah mampu meningkatkan kualitas membaca siswa. Akan tetapi butuh diperhatikan juga bagaimana kondisi siswa sehingga hal tersebut lebih menyenangkan dan menghasilkan.
- b. Pada factor yang mempengaruhi, diketahui terdapat tiga factor yang mendukung keberhasilan metode demonstrasi puisi dan satu factor yang menghambat. Akan tetapi factor penghambat tersebut dapat teratasi jika semua siswa sudah terbiasa membaca dengan baik, benar dan lancar.